

**PENGARUH PROFITABILITAS, *AUDIT TENURE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI
TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2018-2020)**

SKRIPSI

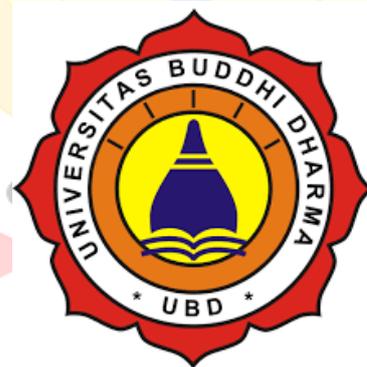
Oleh :

REVIA ANGELICA SALIM

20180100197

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

**PENGARUH PROFITABILITAS, *AUDIT TENURE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI
TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2018-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

REVIA ANGELICA SALIM

201800100197



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Revia Angelica Salim
NIM : 20180100197
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 23 September 2021

Menyetujui,

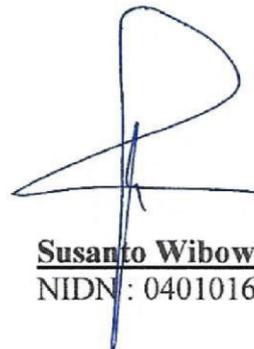
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Revia Angelica Salim

NIM : 20180100197

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 9 Desember 2021

Menyetujui,

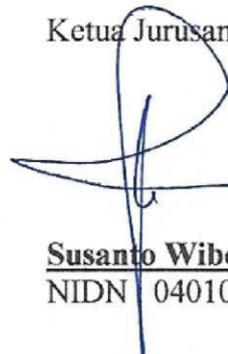
Pembimbing,



Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN | 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M. Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Revia Angelica Salim

NIM : 20180100197

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020).

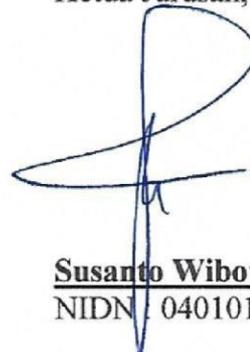
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Tangerang, 22 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Revia Angelica Salim
NIM : 20180100197
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020)..

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Minggu, tanggal 13 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401118204



Penguji II : **Fidellis Wato Tholok. S.E., M.M.**
NIDN : 0401127407

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli sebagai syarat kelengkapan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata I, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lainnya.
2. Skripsi ini dibuat sendiri oleh penulis tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Lembar pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa paksaan apabila kemudian hari atau pada waktu lainnya terdapat penyimpang dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Tangerang, 25 Januari 2022



Revia Angelica Salim

NIM: 20180100197

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NIM : 20180100197

Nama : Revia Angelica Salim

Jenjang Studi : Strata-1

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 13 Februari 2022



Revia Angelica Salim

NIM: 20180100197

**PENGARUH PROFITABILITAS, *AUDIT TENURE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI
TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2018-2020)**

ABSTRAK

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay* terhadap perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode yang berlangsung dari 2018-2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, maka ditunjukkan bahwa Profitabilitas, *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Ketidakberpengaruhnya profitabilitas, *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi ini dapat pula disebabkan faktor lain yang mempengaruhi, baik internal seperti sistem perusahaan itu sendiri maupun eksternal seperti kebijakan Pemerintah.

Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengaruh yang diberikan oleh Profitabilitas, *Audit Tenure*, dan Kompleksitas Operasi, sehingga faktor independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : ROA, Perikatan Audit, Aset Perusahaan, Anak Perusahaan, *Audit Delay*.

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, AUDIT TENURE,
COMPANY SIZE, AND OPERATING COMPLEXITY ON AUDIT
DELAY (EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES LISTING IN
LQ45 PERIOD 2018-2020)***

ABSTRACT

The researcher researched with the aims of seeing and knowing the effect of profitability, audit tenure, company size, and operating complexity on audit delay on companies listing in LQ45 during the period that lasts from 2018-2020. Based on the research conducted by the researcher, it is shown that profitability, audit tenure, and operating complexity have no significant effect on audit delay. While company size has a significant negative effect on audit delay. The ineffectiveness of profitability, Audit Tenure, Operational Complexity can also be caused by other influencing factors, both internally such as the company's system itself and externally such as government policies.

There are other factors that can influence the effect given by Profitability, Audit Tenure, and Operational Complexity, so that these independent factors do not have a significant influence on Audit Delay.

Keywords : ROA, Audit Engagement, Company Assets, Subsidiary, Audit Delay.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Triratna atas segala berkat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020)” dapat tersusun hingga selesai. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I Universitas Buddhi Dharma. Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., MM., M.Si., CA., Akt selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku dosen pembimbing yang membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun karya tulis ini hingga selesai.
5. Kepada seluruh Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendoakan dan mendukung selama penulisan skripsi, baik itu dukungan materil maupun moril.
7. Kepada Rakan Adi Fawwazin teman sepebimbingan yang telah banyak mendukung penulis, dan selalu bersama-sama ketika melakukan sesi bimbingan.

Demikianlah skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang sifatnya membangun agar kedepannya penulis dapat menjadi lebih baik lagi.

Tangerang, 21 Desember 2021

Revia Angelica Salim

NIM: 20180100197



DAFTAR ISI

halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

| | |
|---|-----------|
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Manfaat Penelitian | 13 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 17 |
| A. Gambaran Umum Teori | 17 |
| 1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>) | 17 |
| 2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) | 19 |
| 3. Laporan Keuangan | 22 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan | 22 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan | 23 |
| c. Karakteristik Laporan Keuangan | 25 |
| d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan | 27 |
| e. Komponen Laporan Keuangan | 28 |
| 4. Audit | |
| a. Pengertian Audit..... | 28 |
| b. Tujuan Audit | 30 |
| c. Jenis Audit..... | 31 |
| d. Standar Audit | 32 |
| e. Tahapan Audit..... | 34 |
| f. Jenis-Jenis Auditor..... | 35 |
| g. Alasan Kebutuhan Akan Pengauditan..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Profitabilitas | 39 |
| 6. <i>Audit Tenure</i> | 41 |
| 7. Ukuran Perusahaan..... | 44 |
| 8. Kompleksitas Operasi | 45 |
| 9. <i>Audit Delay</i> | 47 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu..... | 49 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 57 |
| D. Perumusan Hipotesis..... | 59 |
| 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> | 59 |
| 2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> | 61 |
| 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> | 62 |
| 4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> | 63 |
| 5. Pengaruh Profitabilitas, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> | 65 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 66 |
| A. Jenis Penelitian..... | 66 |
| B. Objek Penelitian..... | 66 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 67 |
| D. Populasi dan Sampel | 67 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 69 |
| F. Operasionalisasi Variabel Penelitian..... | 70 |
| 1. Variabel Dependen (Y) | 70 |
| 2. Variabel Independen (X)..... | 71 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| a. | Profitabilitas | 71 |
| b. | <i>Audit Tenure</i> | 74 |
| c. | Ukuran Perusahaan..... | 75 |
| d. | Kompleksitas Operasi | 76 |
| G. | Teknik Analisis Data..... | 78 |
| 1. | Statistika Deskriptif..... | 78 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik..... | 79 |
| a. | Uji Normalitas Data | 79 |
| b. | Uji Multikolinearitas | 79 |
| c. | Uji Heterokedatisitas..... | 80 |
| d. | Uji Autokorelasi..... | 81 |
| 3. | Uji Hipotesis | 81 |
| a. | Uji T Parsial | 81 |
| b. | Uji F Simultan..... | 81 |
| c. | Uji Koefisien Determinasi | 82 |
| d. | Regresi Linear Berganda..... | 82 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 84 |
| A. | Deskripsi Data Hasil Penelitian | 84 |
| 1. | Profitabilitas (X1)..... | 87 |
| 2. | <i>Audit Tenure</i> | 90 |
| 3. | Ukuran Perusahaan..... | 94 |
| 4. | Kompleksitas Operasi | 96 |
| 5. | <i>Audit Delay</i> (Y)..... | 99 |

| | |
|--|-----|
| B. Analisis Hasil Penelitian | 101 |
| 1. Analisis Statistika Deskriptif | 101 |
| a. Profitabilitas | 102 |
| b. <i>Audit Tenure</i> | 102 |
| c. Ukuran Perusahaan..... | 103 |
| d. Kompleksitas Operasi | 103 |
| e. <i>Audit Delay</i> | 103 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 103 |
| a. Uji Normalitas Data | 104 |
| b. Uji Multikolinearitas | 105 |
| c. Uji Heterokedastisitas | 106 |
| d. Uji Autokorelasi..... | 107 |
| 3. Uji Hipotesis | 109 |
| a. Uji T Parsial | 109 |
| b. Uji F Simultan..... | 111 |
| c. Uji Koefisien Determinasi | 112 |
| d. Regresi Linear Berganda..... | 113 |
| C. Pembahasan..... | 116 |
| 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> | 116 |
| 2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> | 117 |
| 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> | 118 |
| 4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> | 120 |

| | |
|--|------------|
| 5. Pengaruh Profitabilitas, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> | 121 |
| BAB V PENUTUP | 122 |
| A. Kesimpulan | 122 |
| B. Implikasi..... | 124 |
| 1. Implikasi Teoritis | 124 |
| 2. Implikasi Manajerial | 125 |
| 3. Implikasi Metodologi..... | 126 |
| C. Saran..... | 126 |
| 1. Bagi Peneliti Selanjutnya | 126 |
| 2. Bagi Auditor..... | 127 |
| 3. Bagi Manajemen Perusahaan | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT KETERANGAN RISET | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu..... | 50 |
| Tabel III. 1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian | 68 |
| Tabel III. 2 Operasional Variabel..... | 76 |
| Tabel IV. 1 Daftar Sampel Perusahaan | 85 |
| Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas | 87 |
| Tabel IV. 3 Tabel Ukuran <i>Audit Tenure</i> | 90 |
| Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan | 94 |
| Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Kompleksitas Operasi | 97 |
| Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Audit Delay</i> | 99 |
| Tabel IV. 7 Pengujian Statistik Deskriptif | 102 |
| Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas | 104 |
| Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas | 105 |
| Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi | 108 |
| Tabel IV. 11 Hasil Uji T Parsial..... | 110 |
| Tabel IV. 12 Hasil Uji F Simultan | 111 |
| Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 112 |
| Tabel IV. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 113 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 106



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Total *Assets* PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) dalam *Annual Report* Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 2 Data *Net Profit Income* (EAT) PT. Bank Central Asia (BBCA) dalam *Annual Report* Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ45 Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 4 Data Perhitungan Profitabilitas Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 5 Data Ukuran *Audit Tenure* Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 6 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 7 Data Perhitungan Kompleksitas Operasi Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 8 Data Perhitungan *Audit Delay* Selama Periode 2018-2020
- Lampiran 9 Analisis Deskriptif dan Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Heterokedastisitas dan Autokorelasi
- Lampiran 12 Hasil Uji T Parsial dan Koefisien Determinasi
- Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 14 Tabel Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi suatu produk dari manajemen perusahaan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi gambaran kinerja, nilai, serta tanggung jawab manajemen dari suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pihak-pihak berkepentingan suatu perusahaan, biasanya untuk menganalisis keadaan suatu perusahaan, karena keberadaannya sebagai gambaran dan bukti bagaimana suatu perusahaan dijalankan pada periode tertentu. Oleh karena itu diharapkan laporan keuangan disajikan secara wajar, bebas dari kecurangan, dan sesuai dengan kaidah-kaidah pelaporan keuangan yang berlaku. Laporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan haruslah sesuai dengan karakteristik pelaporan keuangan yang baik, dimana informasi yang terdapat dalam laporan haruslah *comparable, verifiable, reliable, understandable, timely, consistently, relevance*, dll. Laporan keuangan yang membentuk citra perusahaan ini juga tidak luput dari kecurangan dan penyelewengan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri agar dapat memberikan citra yang baik bagi para penggunanya.

Ada pula perusahaan yang melakukan kecurangan dan penyelewengan pada laporan keuangan, sehingga Pemerintah melalui lembaga terkait membuat ketentuan bagi perusahaan, dimana laporan keuangan diharuskan untuk diverifikasi, diuji, dan dinilai oleh seorang auditor melalui serangkaian proses kegiatan audit. Audit yang dilakukan oleh auditor ini yang akan menelaah laporan keuangan yang kemudian akan diberikan pendapat atau opini auditnya berdasarkan proses audit yang telah dilaksanakan. Opini audit akan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, apakah sudah wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian bahkan auditor dapat tidak memberikan pendapat atau opininya. Audit dilakukan oleh suatu kantor akuntan publik eksternal yang tidak terlibat secara langsung dengan manajemen perusahaan atau lembaga keuangan yang berdiri sendiri. Audit ini menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan terhadap laporan keuangannya, terlebih lagi bagi perusahaan terbuka atau perusahaan yang masuk ke dalam pasar modal, karena fundamental menjadi hal yang penting dalam aktivitas pasar modal.

Proses audit yang dilakukan juga bukan berarti tidak luput dari adanya kendala, adanya faktor internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan kendala yang harus dihadapi selama menjalankan proses kegiatan audit. Salah satu kendala yang harus dihadapi adalah mengontrol *Audit Delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dimana

pengukurannya dilakukan dari tanggal penutupan buku sampai ke tanggal diterbitkannya laporan audit. (Ni'mah & Triani, 2021) Terdapat 3 tipe keterlambatan *audit delay* yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* ini akan menunjukkan selisih waktu akhir tahun perusahaan dengan tanggal dimulainya proses audit secara langsung, biasanya hal ini berhubungan dengan manajemen perusahaan. *Fieldwork lag* yaitu selisih waktu saat dimulainya proses audit secara langsung sampai selesai suatu proses audit, yang berarti komponen ini berhubungan dengan kinerja dan tanggung jawab auditor dalam menjalankan rangkaian proses audit. Sedangkan *reporting lag* adalah selisih waktu penyelesaian audit secara langsung dengan tanggal terbitnya laporan auditor, sama halnya dengan *fieldwork lag* maka *reporting lag* berhubungan dengan kinerja dan tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukan. Kinerja auditor memiliki pengaruh terhadap lamanya audit dilakukan dan juga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan audit independen.

Terdapat peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.3/POJK.04/2021 yang mengatur tentang sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatalan aktivitas operasi, pembekuan sementara suatu aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha, serta pemnbatan persetujuan dan pendaftaran, dll. Selain itu terdapat pula keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta no.306/BEJ/07-2004, dimana

emiten wajib menyampaikan informasi laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu penyampaian yang telah ditetapkan, kemudian diikuti oleh lampiran peraturan Kementerian Keuangan melalui keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) no.KEP-346/BL/2011 oleh OJK bahwa penyampaian laporan tahunan harus disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Contohnya yaitu mengacu pada ketentuan surat keputusan direksi BEI no.Kep-00089/BEI/10-2020 sehubungan dengan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan berikut batas waktu penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah laporan keuangan yang tidak di audit oleh akuntan publik batasnya yaitu 30 November 2020, laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik yaitu 4 Januari 2021, laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik yaitu 1 Februari 2021.

Peraturan OJK terkait sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang mengacu pada peraturan BAPEPAM no.X.K.2 diikuti keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta no.307/BEJ/07-2004 yaitu peraturan I-H mengenai sanksi. Terdapat 4 sanksi yang dikenakan yaitu peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari sejak batas waktu penyampaian, peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000 apabila dari

hari ke 31 sampai ke 60 tidak juga memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya, peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000 apabila sejak hari ke 60 sampai ke-90 jika tidak juga memenuhi kewajibannya terkait laporan keuangan serta tidak membayar denda pada peringatan sebelumnya, dan penghentian sementara jika kewajiban dan denda tidak juga dilakukan oleh perusahaan. Kemudian pada tahun 2021 dalam peraturan OJK (POJK) no.3/POJK.04/2021 tentang penyelenggaraan di bidang pasar modal memperketat PP 45/1995, yaitu denda bagi perusahaan terbuka atau public yang pendaftarannya telah menjadi efektif denda menjadi Rp500.000/hari tanpa batas maksimal yang semulanya Rp 100.000/hari dengan batas maksimal Rp 100.000.000.

Walaupun telah terdapat sanksi yang diberikan kepada emiten atau perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari batas waktu penyampaian yang telah ditentukan, tetapi hal tersebut tidak membuat tidak adanya perusahaan yang tidak terlambat. Dimana pada tahun 2021 melalui pengumuman mengenai penyampaian laporan keuangan no.Peng-LK-00002/BEI.PP1/02-2021 untuk penyampaian laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2020 terdapat 21 perusahaan tercatat hingga 29 Januari 2021 belum menyampaikan laporan keuangan interimnya, sehingga dikenakan peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000 dan 1 perusahaan tercatat hingga 1 Februari 2021 belum

menyampaikan laporan keuangan interimnya yang telah di audit, sehingga dikenakan peringatan tertulis I.

Perusahaan terbuka yang namanya terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harus dapat mengontrol terjadinya *audit delay*, karena *audit delay* akan mempengaruhi reaksi dari para investor di pasar modal, serta terdapat ketentuan BEI mengenai penyampaian dari laporan keuangan yang diaudit agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan yang membuat perusahaan terkena sanksi. *Audit delay* ini menjadi hal yang penting terutama dalam hal ketepatan waktu yang berhubungan dengan penyampaian suatu informasi keuangan yang terkait. Terlebih lagi perusahaan terbuka sangat memperhatikan para investornya, dimana laporan keuangan yang telah terverifikasi dan teruji kewajarannya secara tepat waktu menjadi hal yang penting bagi para investor untuk mengambil keputusan. Tidak hanya bagi para investor, tetapi lama dan ketepatan waktu ini juga penting bagi para *top management* menilai kinerja yang telah dilakukan untuk diambil keputusan manajemen terkait dan juga para pemegang saham sebagai bahan pertimbangan apakah harus mempertahankan saham yang dimiliki atau menjualnya. Biasanya semakin cepat pelaporan informasi keuangan yang telah di audit disampaikan akan semakin baik, sebaliknya semakin lama *audit delay* maka akan menimbulkan kecurigaan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu penulis akan meneliti faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu

profitabilitas, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan *Return of Asset (ROA)* untuk mengukur keefektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan. ROA yang baik biasanya akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang baik pula, artinya jika terjadi kenaikan ROA maka biasanya terjadi kenaikan pendapatan atau laba pula. Kenaikkan pendapatan atau laba ini akan menjadi *good news* untuk disampaikan, terlebih lagi pada perusahaan terbuka yang dapat menarik perhatian lebih para investor di pasar modal (Handoyo & Maulana, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik tidak perlu untuk melakukan penundaan penyampaian informasi serta tidak perlu dilakukan perluasan area audit oleh auditor yang akan menghemat waktu. Penghematan waktu ini yang akan mempercepat laporan audit untuk dihasilkan, sehingga kemungkinan untuk terjadinya audit delay akan berkurang. Tetapi terdapat pula penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada audit delay, karena besar kecilnya profitabilitas perusahaan tetap harus menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Muttaqi, 2019).

Faktor selanjutnya yaitu *audit tenure*, dimana lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan *client* juga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Lamanya masa perikatan ini dapat menunjukkan bagaimana kinerja auditor tersebut, semakin lama masa perikatan dapat menandakan bahwa kinerja baik diberikan oleh auditor. Semakin panjang waktu *audit tenure*, maka hal tersebut juga baik bagi auditor, karena auditor semakin memahami lingkup bisnis *client* yang nantinya akan berdampak pada bagaimana auditor merancang suatu program audit yang efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat dijalankan dengan tepat waktu (Mulyadi, 2020). Proses audit yang dijalankan dengan tepat waktu, maka dapat membantu perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu atau dapat dikatakan terhindar dari *audit delay* yang berkepanjangan. Tetapi ada pula yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan adanya standar yang terdapat pada suatu prosedur audit, sehingga auditor telah melakukan pemahaman bisnis pada awal proses audit, maka auditor telah memiliki pengetahuan bisnis *client* yang berdampak pada perencanaan audit yang sudah efektif dan efisien, selain itu juga semakin lamanya hubungan penugasan auditor akan membuat kurangnya independensi dan profesionalitas auditor yang akan berpengaruh pada kinerja auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu (Alvianto, 2017).

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nominal aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode akuntansi, jumlah penjualan dalam satu tahun periode, dan juga jumlah tenaga kerja yang terdapat pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya dapat lebih cepat selesai proses audit yang dijalankan, hal ini dikarenakan biasanya sistem pengendalian internal pada perusahaan besar lebih baik, selain itu perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki pengawasan ketat oleh investor, sehingga biasanya sistemnya akan lebih memadai untuk mengurangi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangannya (Darmawan & Widhiyani, 2017). Tetapi tidak menutup kemungkinan pada perusahaan besar memiliki proses audit yang lama, karena aset perusahaan besar biasanya lebih banyak dan asetnya tersebar pada area yang luas, dan besar kecilnya suatu perusahaan seorang auditor akan melaksanakan tanggung jawabnya berdasarkan dengan standar audit yang ada, sehingga tidak mempengaruhi penyelesaian proses audit.

Kompleksitas operasi perusahaan juga akan memiliki kemungkinan mempengaruhi lamanya audit yang dilakukan oleh perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Biasanya perusahaan dengan banyak anak perusahaan akan membuat proses audit memakan waktu yang lebih lama, karena audit akan dilakukan dimulai dengan anak

perusahaan barulah masuk ke dalam perusahaan induk (Ramdhani et al., 2020). Audit pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang banyak biasanya pemeriksaan laporan konsolidasi dan komunikasi dengan pihak terkait akan lebih lama waktunya, selain itu pemeriksaan dan pengumpulan atas bukti transaksi dan pengungkapan informasi yang ada pun berlaku demikian (Darmawan & Widhiyani, 2017). Tetapi ada pula yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak mempengaruhi *audit delay*, karena adanya perencanaan yang matang dari auditor, sehingga sudah menemukan cara yang efektif dan efisien disertai dengan kalkulasi waktu dalam pelaksanaan audit agar penuntasan audit dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu (Ramdhani et al., 2020).

Karena adanya argumen atau pendapat yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tersebut. Maka hal tersebutlah yang membawa peneliti untuk meneliti dan mengkaji faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Peneliti meneliti perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEI selama periode 2018-2020, karena biasanya perusahaan yang likuid yang paling banyak diminati oleh para investor dan sehingga biasanya menarik banyak perhatian masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung LQ45 Periode 2018-2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Laporan menjadi output penting perusahaan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan khususnya transaksi ekonominya. Laporan keuangan menjadi salah satu dasar pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan para pihak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan juga bisa dicurangi dan diselewengkan.
2. Agar laporan keuangan dapat terjamin kewajarannya, maka laporan keuangan harus melewati proses audit, terlebih lagi bagi perusahaan terbuka.
3. Terdapat adanya kemungkinan pengaruh yang diberikan oleh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas suatu perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45?

2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45?
4. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi secara bersama-sama terhadap *audit delay*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45.
2. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45.
4. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dibuatnya penelitian ini, maka dapat memberikan pengertian, pandangan, dan wawasan bagi peneliti dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, terlebih lagi pada faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel x pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan bagi pembaca dapat menemukan jawaban, menambah wawasan dan perspektif dalam memahami pengaruh profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber ataupun referensi yang *reliable* sehingga dapat membantu melengkapi penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Bahkan diharapkan

penelitian ini dapat mengembangkan minat peneliti untuk meneliti yang terkait judul penelitian ini.

4. Bagi Auditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu auditor untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dikedepannya auditor dapat membuat strategi dan prosedur audit yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas agar audit dapat dijalankan dan selesai dengan tepat waktu.

5. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka dapat meningkatkan pemahaman perusahaan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga manajemen perusahaan dapat memberikan perhatian pada faktor tersebut dan juga dapat menemukan solusi agar *audit delay* tidak terjadi serta tidak adanya sanksi yang diterima atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan terkait.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan berisikan gambaran dari teori-teori terkait variabel yang terdapat dalam penelitian (independen dan dependen), hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisikan pembahasan mengenai deskripsi data hasil penelitian variabel-variabel yang terkait (independen

dan dependen), analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran atas penjelasan dan pembahasan yang telah dipaparkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam suatu negara terdapat hukum yang mengatur tingkah laku setiap masyarakat yang terdapat dalam negara tersebut. J.C.T. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto (Simorangkir & Woerjono Sastropranoto, 2009) “Hukum adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang mengatur tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran mana terhadap peraturan-peraturan tadi berakibatkan diambilnya tindakan-tindakan, yaitu dengan hukuman tertentu”. Kepatuhan (*compliance*) berarti ketaatan yang didasarkan adanya suatu harapan akan menerima imbalan dan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk menghindari hukuman berupa sanksi tegas yang mungkin dapat diterima jika adanya ketidakpatuhan (Anggraeni & Kiswaran, 2011). (Ramdhani et al., 2020) terdapat 2 (dua) pandangan Tyler yang mendukung terjadinya kepatuhan hukum. Pandangan yang pertama, yaitu pandangan instrumental yang melihat bahwa adanya kepentingan sendiri, respon terhadap perubahan berupa dorongan atau motivasi, dan

hubungan antara sanksi dengan perilaku. Pandangan kedua, yaitu pandangan normatif yang melihat adanya keterkaitan moral dan pertentangan kepentingan pribadi.

Para perusahaan tidak lepas dari objek hukum yang terdapat dalam suatu negara, hukum menjadi sesuatu yang mengikat dan kewajiban yang patut untuk dipatuhi, jika tidak maka akan ditagih kepatuhannya. Adanya hukum yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan BEI melalui keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta no.306/BEJ/07-2004, dimana emiten wajib menyampaikan informasi laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu penyampaian yang telah ditetapkan. Peraturan tersebut mengatur bahwa setiap perusahaan terbuka wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Jika ketentuan tersebut tidak dipatuhi maka akan terdapat sanksi yang akan diterima sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.3/POJK.04/2021 yang mengatur tentang sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatalan aktivitas operasi, pembekuan sementara suatu aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha, serta pembatalan persetujuan dan pendaftaran, dll. Hal ini selaras dengan teori kepatuhan dimana ketaatan untuk mematuhi suatu hukum atau ketentuan yang berlaku, dikarenakan adanya harapan untuk menghindari sanksi ketidakpatuhan dan risiko lain yang akan timbul.

Selanjutnya, ketaatan timbul karena adanya harapan menerima imbalan. Imbalan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu ketika perusahaan telah menjalankan kewajiban sesuai ketentuan, maka ia dapat melanjutkan kembali perusahaannya. Kepatuhan yang dilakukan perusahaan ini juga menunjukkan bagaimana kinerja manajemen didalamnya, adanya manajemen yang baik perusahaan dapat menerima imbalan berupa kepercayaan dari para pemegang saham, masyarakat, para petinggi perusahaan, dan pihak lainnya terhadap perusahaan. Adanya kepentingan untuk menjalankan usaha dengan baik juga mendorong para perusahaan mematuhi setiap peraturan yang berlaku, agar kedepannya tidak terjadi permasalahan hukum yang dapat menghambat atau mengganggu operasinya.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para penggunanya. Informasi yang diberikan ini akan menjadi bagian dari teori sinyal, karena laporan keuangan akan dimanfaatkan untuk memberikan sinyal positif ataupun negatif kepada pihak yang menggunakannya. (Supriadi, 2020, p. 339) Teori sinyal ini melibatkan manajemen yang memberikan sinyal kepada para investornya, sehingga para investor dapat membuat keputusan terkait berdasarkan sinyal yang diberikan oleh manajemen tersebut. Perusahaan yang mengikuti kebijakan Pemerintah terkait dengan penyampaian laporan

keuangannya, maka berarti perusahaan berusaha untuk bersikap transparan. Hukum atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah semata-mata bukan hanya sebagai suatu formalitas saja, tetapi kebijakan tersebut dibuat untuk melindungi hak-hak berbagai pihak, sehingga kepentingan tiap pihak dapat terjaga. Perusahaan yang berusaha transparan dan mengikuti setiap ketentuan yang berlaku merupakan suatu sinyal baik yang diberikan manajemen suatu perusahaan. Sinyal tersebut yang nantinya dapat berpengaruh pada keputusan para investor, jika sinyal tersebut bersifat positif maka dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bagaimana perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangannya akan menjadi sinyal berarti bagi para penggunanya khususnya para investor. Para investor biasanya akan melihat keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai sinyal buruk bagi kondisi suatu perusahaan. (Apriliane, 2015) Terganggunya tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan akan menyebabkan proses audit membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian, sehingga berdampak pada *audit delay* yang semakin lama. Perusahaan agar menghindari resiko menurunnya nilai perusahaan di mata para investor ataupun pihak berkepentingan lainnya akan berusaha untuk memberikan sinyal baik, penyampaian atau penyajian laporan keuangan yang tepat waktu (*timely*) akan menjadi salah satu langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan.

(Fauziah, 2017, p. 11) Teori sinyal menjadi teori yang berperan penting dalam memahami suatu manajemen keuangan, karena sinyal menjadi isyarat langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk yang diberikan oleh perusahaan kepada investornya. Isyarat secara tidak langsung ini memerlukan suatu kajian atau penelaahan yang lebih dalam agar dapat menentukan apakah isyarat tersebut merupakan sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Motif sinyal yang positif dari manajemen ini berkaitan dengan harapan perusahaan terhadap para investor terkait dengan dilakukannya investasi atau pembelian saham perusahaan. Meningkatnya pembelian saham ini akan berdampak pada naiknya volume transaksi selaras dengan naiknya harga pasar saham atau nilai perusahaan.

Pada akhirnya teori sinyal akan berkaitan erat antara manajemen, perusahaan, dan investor. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya produk akhir manajemen berdasarkan aktivitas ekonomi perusahaan yaitu laporan keuangan yang menjadi sinyal bagi para investor terkait keputusan penanaman modalnya. Sinyal positif yang bisa diberikan manajemen perusahaan yang baik yaitu dengan melakukan penyampaian laporan keuangannya sesegera mungkin. Semakin lama penyampaian laporan keuangan akan menjadi sinyal negatif bagi para investor, karena akan menimbulkan dugaan-dugaan tidak baik mengenai kinerja perusahaan yang akan menyebabkan harga

saham yang tidak stabil, bahkan terjadi penurunan harga saham perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

(Septiana, 2018, p. 3) Menyimpulkan pengertian laporan keuangan sebagai produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak eksternal perusahaan, dikarenakan laporan keuangan menunjukkan potret atau gambaran kondisi kinerja perusahaan berdasarkan rangkaian atau ringkasan aktivitas ekonomi perusahaan yang berupa transaksi keuangan yang telah terjadi pada periode tertentu. (Hery, 2016, p. 3) Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang berhubungan dengan informasi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan. Sedangkan menurut Hantono (2018, p. 1) Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan dipedagangkan di bursa. Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu produk akhir dari rangkaian proses

akuntansi yaitu pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran kegiatan ekonomi perusahaan yang telah terjadi, sehingga menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang selanjutnya hal tersebut akan dijadikan informasi bagi para pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Hery (2016, p. 5) menuliskan bahwa “tujuan khusus dari laporan keuangan yaitu menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”. Sedangkan dalam PSAK No.1 (Efendi & Dewianawati, 2021, p. 33) tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang terkait dengan kinerja, posisi dan perubahannya keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar para pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan disusunnya suatu laporan keuangan (Septiana, 2018, p. 4), sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi tentang jenis dan banyaknya harta yang dimiliki oleh perusahaan. Pada aset yang bukan dalam bentuk dana cair, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan aset lainnya dibutuhkan perhitungan nilai yang teliti

dan tepat, agar nominal dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

- 2) Untuk menyediakan informasi tentang jenis dan besarnya kewajiban dan modal. Utang dan modal menjadi suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan pihak-pihak terkait, karena porsi utang dalam suatu perusahaan nilainya tidak boleh terlalu besar, sedangkan modal perlu untuk diinformasikan agar para pemangku kepentingan dapat menentukan alokasi dana untuk perusahaan kedepannya.
- 3) Untuk memberikan informasi terkait sumber dan jumlah pendapatan. Informasi sumber pendapatan memberikan gambaran bagaimana perusahaan menjalankan operasi utamanya, selain itu memberikan petunjuk dari mana saja uang masuk perusahaan. Uang yang masuk dari operasi atau aktivitas utama perusahaan tidak bisa disamakan perlakuannya dengan uang yang masuk bukan dari operasi atau aktivitas utama perusahaan tersebut.
- 4) Untuk memberikan informasi pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Pengeluaran untuk bahan baku perusahaan akan berbeda dengan pengeluaran yang dilakukan untuk tujuan investasi perusahaan. Para pihak terkait biasanya memerlukan informasi pengeluaran untuk mengetahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam

memaksimalkan kinerja menghasilkan laba dengan pengeluaran yang terjadi.

- 5) Memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi. Peningkatan aset, modal dan kewajiban akan bertolak belakang perlakuannya, setiap kenaikan dan penurunan diperlukan analisis keseluruhan untuk memberikan kesimpulan yang tepat.
- 6) Sebagai bahan analisis dari kinerja manajemen pada periode tertentu. Laporan keuangan akan menjadi bukti dari kinerja perusahaan yang dituangkan ke dalam bentuk nominal dan bersifat aktual.
- 7) Untuk memberikan informasi berupa catatan yang akan mendukung laporan keuangan. Catatan ini yang nantinya akan membantu dalam memberikan informasi pada hal-hal tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut, seperti perhitungan pada akun-akun tertentu.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik yang harus melekat dalam laporan keuanganlah yang akan menciptakan nilai kebergunaan laporan keuangan tersebut. (Yadiati & Mubarok, 2017, p. 22) Terdapat karakteristik kualitatif yang terdapat dalam suatu produk laporan keuangan perusahaan, dimana IAI dalam KDPPLK paragraf 24 mengartikan karakteristik kualitatif sebagai “ciri khas yang

membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna”, selain itu FASB mengartikan karakteristik ini sebagai ciri dari suatu informasi keuangan yang memiliki nilai guna. Jamaludin beserta rekan dalam (Febriana et al., 2021) mengartikan karakteristik kualitatif menjadi hal yang harus dimiliki oleh laporan keuangan. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif menjadi hal yang penting bagi laporan keuangan agar informasi yang terdapat didalamnya dapat memiliki nilai guna sebagaimana mestinya.

Berikut dipaparkan karakteristik kualitatif (Yadiati & Mubarak, 2017, pp. 16–17):

- 1) *Relevance*, yaitu terdapat informasi yang saling terhubung dan terkait, sehingga dapat membantu para penggunanya untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang terkait.
- 2) *Understandable*, artinya laporan keuangan dapat dimengerti oleh para penggunanya walaupun dengan berbagai latar belakang, karena akan percuma jika laporan keuangan yang seharusnya memberikan informasi, tetapi informasi tidak dapat diterima dan berguna dengan baik.
- 3) *Verifiable*, yaitu dimana nominal-nominal atau hasil yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diuji kembali oleh pihak lain dengan menghasilkan hasil yang sama

- 4) *Neutrality*, yaitu laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan umum bukan untuk kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu.
- 5) *Timely*, yaitu laporan keuangan haruslah disajikan berdasarkan dengan waktu yang telah ditetapkan, sebaiknya laporan keuangan disampaikan dengan secepat mungkin tanpa mengurangi kualitasnya agar terhindar dari keterlambatan. Laporan keuangan haruslah tersedia saat dibutuhkan.
- 6) *Comparable*, yaitu dapat dibandingkan dengan dengan periode pada tahun sebelumnya atau pada pelaporan entitas lain. Jika terdapat perlakuan akuntansi yang berbeda, tetapi tidak membuat hasil yang berbeda pula.
- 7) *Completeness*, yaitu suatu laporan keuangan memuat informasi keuangan yang lengkap dan cukup, sehingga para pemakainya dapat dengan layak memanfaatkan informasi yang terdapat didalamnya.

d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concepts menyebutkan 10 (sepuluh) unsur yang tergabung dalam laporan keuangan (Hery, 2016, pp. 12–13), yaitu aset atau aktiva, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba

komprensif, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian yang timbul.

e. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan yang lengkap berdasarkan ketentuan PSAK (2015, p. 1) terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisikan ringkasan kebijakan akuntansi secara signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Informasi yang komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, dan yang terakhir yaitu laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan.

4. Audit

a. Pengertian Audit

(Priyadi, 2020, pp. 3–4) Auditing merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan

pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Audit merupakan kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti terkait informasi dalam rangka menentukan dan melaporkan kewajaran atau kesesuaian informasi yang ada dengan standar yang telah ditetapkan. (Hery, 2019) Pengauditan merupakan suatu rangkaian sistematis guna mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif yang berkaitan dengan tindakan dan kejadian ekonomi, dimana pengauditan dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan pihak terkait dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian hasil dari pengauditan akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Menurut (Sari et al., 2019, p. 8) audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan orang yang berkompeten dan bersifat independen agar dapat mengumpulkan dan mengevaluasi setiap bukti yang ada terkait dengan informasi tindakan dan kejadian ekonomi terukur dari suatu entitas untuk menilai kewajarannya berdasarkan ketentuan yang berlaku, kemudian hasilnya akan diinformasikan kepada pihak-pihak berkepentingan.

Berdasarkan pengertian audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu rangkaian proses kritis dan sistematis untuk mengevaluasi serta menilai kewajaran dan kesesuaian suatu tindakan dan kejadian ekonomi perusahaan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan berdasarkan

dengan bukti-bukti atau fakta-fakta yang dikumpulkan oleh seorang auditor independen, yang kemudian hasil dari proses tersebut akan disampaikan kepada pihak yang berkebutuhan. Dimana audit ini menjadi langkah untuk mendeteksi adanya ketidakpatuhan, kecurangan, kelalaian, ataupun ketidakwajaran yang dilakukan oleh suatu manajemen perusahaan.

b. Tujuan Audit

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki maksud dan tujuannya, oleh karena itu berikut tujuan dilakukannya suatu audit (Sari et al., 2019, pp. 11–12):

- 1) Untuk memastikan kelengkapan (*completeness*) bahwa setiap transaksi atau terjadi ekonomi telah dicatat ke dalam jurnal dengan lengkap atau tidak ada yang dikurangkan.
- 2) Untuk memastikan ketepatan (*accuracy*) bahwa setiap transaksi dicatat, didokumentasikan, dihitung, diklasifikasikan dengan tepat dan baik berdasarkan posnya masing-masing dan dengan jumlahnya yang sesuai.
- 3) Untuk memastikan eksistensi (*existence*) bahwa semua nominal terkait informasi yang ada sesuai dengan kejadian yang sebenarnya atau tidak dibuat-buat dan tidak dikurang atau dilebihkan.
- 4) Untuk membuat suatu penilaian (*valuation*) bahwa setiap standar atau kriteria dan prinsip yang berlaku telah

diaplikasikan dengan tepat. Untuk memastikan ketepatan (*accuracy*) bahwa setiap transaksi telah tepat pencatatan, pengklasifikasian nominal, tanggal.

- 5) Untuk membuat pisah batas (*cut-off*) bahwa setiap transaksi akan di catat dalam periode yang tepat, terdapat pisah batas transaksi periode yang satu dengan periode lainnya, walaupun terkadang banyak kesalahan pencatatan pada akhir periode akuntansi
- 6) Untuk tujuan pengungkapan (*disclosure*) bahwa setiap informasi yang terdapat didalamnya telah wajar dan tepat, agar pengungkapan dapat dilakukan dengan semestinya dengan didukung penjelasan kewajaran pada isi informasi yang ada.

c. Jenis Audit

Ira (Priyadi, 2020, pp. 8–9) menyebutkan jenis-jenis audit sebagai berikut:

- 1) Audit Manajemen atau *Operational Audit* atau *Management Audit*, yaitu pemeriksaan yang dilakukan pada setiap bagian prosedur operasi, kebijakan, metode organisasi yang diterapkan dalam suatu manajemen guna untuk mengevaluasi efektivitas, efisensi, dan ekonomi organisasi manajemen yang kemudian akan diberikan rekomendasi atau saran yang diperlukan manajemen untuk memperbaiki pengelolaan organisasinya, audit ini membandingkan laporan

pertanggungjawaban pengelolaan operasi manajemen dengan peraturan pengelolaan operasi terkait sebagai dasar kriteria yang ditetapkan.

- 2) Audit Ketaatan atau *Compliance Audit*, yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai apakah suatu klien sudah mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.
- 3) Audit Laporan Keuangan atau *Financial Statement Audit* atau *General Audit*, yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum (PABU), sehingga nantinya akan dikeluarkan hasil berupa opini atau pendapat mengenai laporan keuangan yang di audit tersebut.

d. Standar Audit

Auditor ketika akan melakukan audit perlu untuk menerapkan standar auditing sebagai pedomannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor. Terdapat 10 (sepuluh) standar auditing yang masuk ke dalam 3 (tiga) kelompok standar yang telah disahkan oleh IAI dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) no.1 (Priyadi, 2020, pp. 13–15), sebagai berikut:

- 1) Standar Umum atau *General Standard* merupakan ketentuan yang mengatur seseorang yang melaksanakan proses audit.

Standar ini terdiri atas 3 (tiga) standar, yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, semua hal yang berkaitan dengan penugasan maka auditor harus mempertahankan independensi dalam sikap mental, dan auditor menggunakan pengetahuannya profesionalnya dengan cermat dan seksama saat dilaksanakan dan disusunnya laporan.

- 2) Standar Pelaksanaan Pengerjaan Lapangan merupakan ketentuan yang mengatur auditor dalam melaksanakan jasa auditnya di lokasi atau tempat usaha klien. Standar ini terdiri atas 3 (tiga) standar yaitu pertama, audit yang dijalankan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan asisten yang ikut serta harus dikoordinir dengan baik. Kedua, adanya pemahaman yang memadai atas suatu pengendalian intern dalam merencanakan audit, sifat, saat praktek, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Ketiga, dasar yang memadai atas suatu pernyataan pendapat laporan keuangan yang di audit yaitu dilakukannya inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi bukti audit yang sah dan dapat diandalkan.
- 3) Standar pelaporan merupakan ketentuan yang mengatur bagaimana laporan dari hasil audit dihasilkan. Terdapat 4

(empat) standar yang tergabung dalam standar ini, yang pertama adalah laporan auditor memuat pernyataan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PABU. Kedua, harus menunjukkan atau pernyataan pendapat, jika terdapat ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam periode akuntan yang berjalan dengan periode akuntansi sebelumnya.

Ketiga, pengungkapan informatif yang dipandang memadai dalam pelaporan keuangan, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. Keempat, harus terdapat pernyataan pendapat atas laporan keuangan menyeluruh atau asersi bahwa pernyataan tidak bisa diberikan yang disertai dengan alasan, nama auditor yang dituliskan maka dalam laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat audit yang dikerjakan, serta tingakt tanggung jawab yang berada pada auditor.

e. Tahapan Audit

Terdapat tahapan yang harus dilalui ketika melakukan audit laporan keuangan, berikut tahapan-tahapannya:

- 1) Tahapan Penerimaan Tugas Audit, dimana dalam tahap ini auditor harus membuat keputusan diterima atau ditolaknya penugasan audit dari calon kliennya, dengan kriteria pertimbangan berupa pengevaluasian integritas manajemen, mengidentifikasi keadaan khusus dan resiko luar biasa,

menentukan kompetensi pelaksanaan audit, menilai independensi, dan menentukan kemampuan menggunakan kompetensi profesional dengan cermat dan seksama.

- 2) Tahapan Perencanaan Audit, dimana dalam tahapan ini mengacu pada standar pekerjaan lapangan audit yaitu dalam merencanakan audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya yang diikuti dengan pengkoordiniran yang baik pula. Rencana audit yang dibuat haruslah efektif dan efisien, agar tujuan-tujuan audit dapat terpenuhi.
- 3) Tahapan Pelaksanaan Pengujian Audit, dimana terdapat beberapa kategori pengujiannya berupa pengujian struktur pengendalian intern, pengujian ketaatan atas pengendalian, pengujian substantif atas transaksi, prosedur analitis, dan pula pengujian terhadap rincian saldo.
- 4) Tahapan Pelaporan Audit, dimana berdasarkan standar audit yang ada maka tahapan ini terlebih dahulu haruslah diselesaikan audit sampai pada tahap pelaksanaan pengujian barulah dilakukan kegiatan meringkas dan menyimpulkan seluruh hasil pengujian dan kemudian memberikan pendapat kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan barulah kemudian dapat diterbitkan laporan audit.

f. Jenis-Jenis Auditor

Auditor adalah orang yang menjalankan rangkaian proses audit. Tidak hanya audit yang memiliki beberapa jenis, tetapi auditor pula memiliki beberapa jenis, berikut diuraikan jenis-jenis auditor (Priyadi, 2020, pp. 9–10; Thian, 2021, pp. 1–5):

- 1) Auditor Internal, yaitu auditor yang terikat pekerjaan dengan manajemen suatu perusahaan atau auditor yang memiliki status karyawan dari suatu perusahaan dan tergabung dalam bagian struktural dari perusahaan tersebut. Auditor internal memiliki kepentingan untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas dari operasional perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan SOP yang ada atau kebijakan yang telah ditetapkan, serta mengevaluasi manajemen resiko dan pengendalian internal baik berhubungan dengan keuangan maupun yang tidak berhubungan dengan keuangan, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.
- 2) Auditor Independen atau Auditor Eksternal, yaitu seorang auditor yang bekerja atau menjadi anggota pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), mereka tidak bekerja pada perusahaan yang diaudit. Auditor ini akan menjalankan jasa dan tugasnya yang mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Auditor ini memberikan jasanya yang berhubungan dengan keuangan, ketaatan, operasional, dan

juga forensik pada beberapa entitas. Mereka akan bekerja dengan melakukan audit secara acak atau *sampling*, yang kemudian pada akhirnya mereka akan memberikan pendapat kewajaran yang disertai dengan *management letter* yang menginformasikan petunjuk kelemahan perusahaan dan juga saran yang dapat dipertimbangkan manajemen perusahaan.

- 3) Auditor Pemerintah, yaitu auditor yang bekerja pada kantor pemerintah yang dipercayakan untuk melakukan audit pada lembaga atau instansi pemerintah. Contoh: BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan), walaupun tergolong dalam auditor pemerintah tetapi auditor ini tidak serta merta tunduk pada pemerintah, tetapi mereka tetap harus memberikan jasanya dengan independen.
- 4) Auditor Forensik, yaitu auditor dengan pelatihan khusus untuk menginvestigasi dan mengungkapkan kejahatan berupa tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh seorang yang memiliki kewenangan yang dapat mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang bekerja pada sektor pemerintahan atau juga swasta, memberikan pendapatnya sebagai seorang ahli di pengadilan.

g. Alasan Kebutuhan Akan Pengauditan

Laporan keuangan menjadi dasar bagi beberapa pihak dalam pengambilan keputusan yang penting, tetapi para pihak yang

berkepentingan ini juga dihadapkan pada adanya kemungkinan bahwa informasi telah dipengaruhi kepentingan pihak tertentu, mengandung salah saji yang menyebabkan keraguan dari kewajaran pelaporannya, maka auditor bertindak sebagai pihak yang meyakinkan kewajaran laporan keuangan.

Alasan para pengguna sering dihadapkan pada keraguan kewajaran informasi (Thian, 2021, pp. 18–19) yaitu informasi yang didapatkan oleh para pengguna merupakan informasi yang diberikan oleh pihak lain, sehingga tidak luput dari adanya risiko kesalahan yang sengaja maupun yang tidak disengaja. Pembuatan informasi ini juga didukung karena adanya motivasi pembuatnya, contohnya yaitu investor memiliki pertimbangan fundamental terkait dengan investasinya, perusahaan menganggap penting investor, maka motivasi laporan keuangan yang dibuat yaitu reaksi positif dari investor. Informasi dipengaruhi banyaknya data yang ada, contohnya yaitu semakin besarnya perusahaan, maka akan semakin banyak pula data yang terdapat didalamnya, maka semakin besar pula kemungkinan adanya kesalahan pencatatan. Pada era yang semakin berkembang juga diikuti dengan berkembangnya instrumen keuangan yang dipergunakan oleh pihak-pihak terkait dalam melakukan transaksi bisnisnya, sehingga pencatatan sering kali memunculkan salah saji.

5. Profitabilitas

(Diana, 2018) Rasio Profitabilitas adalah rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu rasio ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hantono (2018, p. 11) menyebutkan bahwa “Rasio Profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba”. (Hery, 2017b, pp. 312–313) Rasio profitabilitas tidak hanya untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, tetapi juga juga untuk mengukur keefektifitasan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan melalui pemanfaatan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, penggunaan aset, dan juga penggunaan modal. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu nilai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mendapatkan labanya dengan menggunakan setiap sumber daya yang dimilikinya.

Tujuan dari pengukuran ini yaitu untuk memantau dan menilai tingkat profitabilitas dari waktu ke waktu, membantu manajemen dalam membuat suatu rencana atau langkah efektif dan efisien dalam rangka perbaikan ataupun pengembangan. (Hery, 2017b, pp. 313–314) Tujuan

dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, mengetahui nilai posisi laba perusahaan tahun atau periode sebelumnya dengan tahun atau periode berjalan, perkembangan laba perusahaan baik laba dari waktu ke waktu, mengetahui dan mengukur margin laba kotor, operasional, dan laba bersih atas penjualan bersih.

Terdapat beberapa jenis analisis rasio profitabilitas, tetapi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menjadi analisis rasio yang akan menunjukkan besarnya kontribusi aset atau keefisienan penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai yang dihasilkan dalam pembagian rasio ini, maka menandakan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat dalam total aset, semakin baik pula manajemen perusahaan dalam memanfaatkan setiap aset yang mereka punya. (Munawir, 2001:91-92 2021, p. 129)

Keunggulan ROA:

- 1) Sebagai pebanding untuk mengetahui posisi perusahaan dengan perusahaan industri yang sama dalam rangka perencanaan strategi.
- 2) Sebagai pengendali atau kontrol, serta perencanaan.

- 3) ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh termasuk pada hal sensitif yang mempengaruhi keuangan perusahaan.

Berikut rumus perhitungan ROA yang akan digunakan peneliti

(Ni'mah & Triani, 2021) :

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva}$$

Keterangan:

ROA : Kemampuan menghasilkan laba bersih melalui kontribusi aset yang dimiliki.

EAT : Kelebihan pendapat atau laba setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Total Aktiva : Total seluruh aset dan aktiva.

6. *Audit Tenure*

Dalam jurnal (Rahman & Afifah, 2019) dituliskan bahwa “Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan”. Sedangkan (Alvianto, 2017) dalam jurnalnya mendefinisikan *audit tenure* sebagai jumlah tahun bagi suatu KAP atau seorang auditor melakukan kegiatan audit bagi suatu perusahaan. Menurut Erfan dan Ridho (2021) *audit tenure* merupakan lamanya

waktu auditor yang secara berturut-turut sudah memberikan jasa auditnya kepada suatu perusahaan atau dapat juga dikatakan sebagai lamanya suatu perikatan audit yang terjalin di antara klien dengan auditor. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* adalah jumlah lamanya waktu hubungan kerjasama penugasan audit antara KAP atau auditor dengan suatu perusahaan.

Terdapat 2 (dua) jenis *audit tenure*, yaitu:

- 1) *Tenure KAP*, yaitu jangka waktu lamanya masa perikatan audit antara KAP dengan klien atau *auditee* yang sama.
- 2) *Tenure Partner*, yaitu jangka waktu lamanya masa perikatan audit antara *partner* yang berasal dari suatu KAP dengan klien atau *auditee* yang sama.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kegiatan jasa keuangan yang berlaku sejak tanggal 27 Maret 2017, dimana tertulis bahwa “Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung hasil evaluasi komite audit terhadap potensi resiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang”.

Pembatasan waktu hubungan ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas, independensi, dan profesionalitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Sehingga hasil yang didapatkan dari dilakukannya proses audit tetap dapat terjaga reliabilitasnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Selain itu pembatasan ini dinilai penting bagi setiap pihak yang terkait, baik itu pihak internal, eksternal, maupun pemerintah yang bertindak sebagai regulatornya. (Mulyadi, 2020) Walaupun begitu, semakin lamanya *audit tenure* juga dapat memberikan keuntungan bagi auditor dan perusahaan itu sendiri, karena auditor akan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai kliennya yang akan mempermudah untuk mendeteksi risiko, dan membantu dalam membuat perencanaan audit yang efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, maka *audit tenure* akan dihitung dengan menghitung jangka waktu tahun perikatan audit antara auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee* atau klien, dengan cara tahun pertama diberi angka 1 (satu) dan ditambah angka satu untuk tahun yang berikutnya. Informasi terkait dengan auditor dari KAP dapat dilihat melalui laporan audit independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP melakukan perikatan dengan *auditee* (Alvianto, 2017).

7. Ukuran Perusahaan

(Sumantri et al., 2021) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengelompokkan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain yaitu dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan, dimana semakin besar perusahaan semakin banyak dikenal pula perusahaannya, maka persepsi terhadap nilai perusahaan dapat lebih untuk meningkat, perusahaan biasanya lebih stabil. (Puspitasari & Latrini, 2014) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang akan menetapkan besar dan kecilnya entitas, nilai yang ditunjukkan oleh total aset yang tersaji dalam laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit. Dalam (Hery, 2017a, p. 129) ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang pengukurannya menggunakan logaritma natural dari total aset. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran atau skala yang akan menentukan ke dalam golongan manakah suatu perusahaan berada, apakah perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori besar, menengah, atau juga kecil, dimana pengukuran ini dapat dilihat melalui total aset perusahaan, besarnya penjualan atau laba, nilai saham, total tenaga kerja, dan pengukuran lainnya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan pengukuran yang didasarkan pada total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Berikut rumus yang akan digunakan (Murdiono, 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan atau Size} = \text{Log (total aktiva)}$$

Keterangan:

Ukuran Perusahaan : Skala besar kecilnya perusahaan.

Total Aktiva : Total aset perusahaan pada akhir tahun tutup buku.

8. Kompleksitas Operasi

(Hasibuan & Abdurahim, 2017) Kompleksitas operasi merupakan dampak yang ditunjukkan secara langsung, karena dilakukannya pembagian tugas kerja dan pembagian unit organisasi yang berfokus pada perbedaan jumlah unit secara nyata. Kompleksitas operasi ini yang nantinya akan menunjukkan hubungan kerjasama dan saling mempengaruhinya setiap unit-unit perusahaan yang satu dengan unit-unit perusahaan lainnya dalam satu perusahaan guna untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas operasi (Martinus, 2012) adalah suatu akibat yang didapatkan, karena adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan oleh Rahmawati & Suryono (2015) dalam

(Murdiono, 2017) adalah jumlah dan lokasi unit operasi perusahaan (cabang perusahaan) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yaitu akibat yang ditunjukkan secara langsung, karena adanya pembentukan unit atau departemen yang kemudian juga dilakukan pembagian tugas kerja kepada pekerja dalam tiap unit organisasi perusahaan yang berfokus pada perbedaan jumlah unit secara nyata, dimana pembentukan dan pembagian ini akan menimbulkan hubungan kerjasama antara satu unit dengan lainnya yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Semakin kompleks operasi yang disebabkan semakin banyaknya ragam unit dan pekerjaan, maka masalah yang timbul juga akan semakin kompleks.

Kompleksitas operasi sangat dipengaruhi oleh kuantitas, letak anak perusahaan, dan juga keberagaman produk dan pasarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengukur tingkat kompleksitas operasi perusahaan dengan melihat jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ramdhani et al., 2020):

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \sum \text{Anak Perusahaan}$$

Keterangan:

Kompleksitas Operasi: Akibat pemisahan tugas dan pembentukan suatu departemen.

Σ Anak Perusahaan : Total anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu entitas.

9. *Audit Delay*

Dalam jurnal (Ramdhani et al., 2020) dituliskan bahwa “*Audit delay* yaitu waktu yang ditempuh untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang diproses dari jumlah hari yang auditor butuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan audit, terhitung dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai tanggal keluarnya hasil laporan audit”. *Audit delay* merupakan suatu jarak antara tanggal berakhirnya akuntansi dengan tanggal diterbitkannya suatu laporan audit (Alvianto, 2017). Sedangkan dalam (Putri et al., 2021) mengartikan *audit delay* sebagai rentang waktu yang terjadi antara tanggal tahun tutup buku akuntansi perusahaan dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit independen. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menuntaskan rangkaian proses audit yang dilaksanakannya, dengan diukur dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan sampai pada tanggal penerbitan atau penandatanganan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Audit delay sangat penting bagi perusahaan yang berlandai di pasar terbuka. Investor sangat berhati-hati dalam membuat keputusannya untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, oleh karena itu ia akan membuat banyak pertimbangan dari berbagai sisi. Waktu penyelesaian audit juga menjadi hal yang dipertimbangkan oleh para investor, jika *audit delay* memakan waktu terlalu lama, maka hal tersebut akan menjadi pertanda negatif dan menimbulkan reaksi yang tidak baik dari para pelaku di pasar modal. Lamanya waktu audit ini akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang diaudit tersebut, oleh karena itu akan lebih baik jika penyampaian laporan audit independen dilakukan dengan tepat waktu.

(Ni'mah & Triani, 2021) Terdapat 3 (tiga) tipe keterlambatan berdasarkan komponen intervalnya, yaitu *scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tanggal tahun tutup buku dengan dimulainya pekerjaan lapangan atau proses audit secara langsung oleh auditor, dimana tipe keterlambatan ini berada pada interval tutup buku. Kedua, yaitu *field work lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan oleh auditor sampai selesainya pekerjaan lapangan tersebut, dimana tipe keterlambatan ini berada pada interval dimulainya pekerjaan. Ketiga, *reporting lag*, yaitu selisih waktu antara selesainya pekerjaan lapangan oleh auditor dengan tanggal penerbitan yang terdapat dalam laporan auditor, dimana tipe keterlambatan ini berada pada interval laporan audit. Pada tipe *field work lag* dan *reporting lag*, auditor memiliki

peranan penting dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit.

Untuk menghitung *audit delay*, maka peneliti akan menggunakan perhitungan secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Ni'mah & Triani, 2021):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

Keterangan:

Audit Delay : Rentang waktu dari tanggal tahun tutup buku berakhirnya sampai dengan tanggal diterbitkannya suatu laporan audit.

Tanggal Laporan Audit : Tanggal penerbitan atau penandatanganan laporan audit independen.

Tanggal Laporan : Tanggal berakhirnya periode akuntansi atau tanggal tahun tutup buku.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jurnal penelitian terdahulu sebagai dasar acuan untuk memperkaya teori, sehingga dapat membantu penulis dalam mengkaji informasi atau data-data yang akan berguna bagi peneliti untuk pelaksanaan penelitian. Berikut jurnal-jurnal yang akan digunakan peneliti:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|---|
| 1 | I Putu Yoga Darmawan & Ni Luh Sari Widhiyani (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1= Ukuran Perusahaan - X2= Kompleksitas Operasi Perusahaan - X3= Komite Audit - Y= <i>Audit Delay</i> | Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , dan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . |

| | | | | |
|---|-----------------------------|--|--|---|
| 2 | Berkah Mudiono (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1= Ukuran Perusahaan - X2= Profitabilitas - X3= <i>Leverage</i> - X4= Kompleksitas Operasi - X5= Ukuran KAP - Y= <i>Audit Delay</i> | Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 3 | Angga Alvianto (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Profitabilitas, Opini Audit, <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1= Ukuran Perusahaan - X2= Laba Operasi - X3= Profitabilitas - X4= Opini Audit - X5= <i>Audit Tenure</i> - X6= Reputasi KAP - Y= <i>Audit Delay</i> | Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Ella Nori Safira Hasibuan & Ahim Abdurahim (2017) | Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap <i>Audit Report Lag</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016 | <ul style="list-style-type: none"> - X1 = Kompleksitas Operasi - X2 = Ukuran Perusahaan - X3 = Profitabilitas - X4 = <i>Leverage</i> - Y = <i>Audit Report Lag</i> | Kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| 5 | Anak Agung Gede Wiryakriyana & Niluh Sari Widhiyani (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal pada <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1 = Ukuran Perusahaan - X2 = <i>Leverage</i> - X3 = <i>Auditor Switching</i> - X4 = Sistem Pengendalian Internal - Y = <i>Audit Delay</i> | Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . <i>Auditor Switching</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . |
| 6 | Kristanti Rahman & Iva Nur Afifah (2019) | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1 = <i>Audit Tenure</i> - X2 = Pergantian Auditor - Y = <i>Audit Delay</i> | <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , Pergantian Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Pergantian Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| 7 | Jodi Al Anshari Muttaqi (2019) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018 | <ul style="list-style-type: none"> - X1= Ukuran Perusahaan - X2= Profitabilitas - X3= Jenis Industri - X4= Ukuran KAP - X5= Kompleksitas Operasi - Y= <i>Audit Delay</i> | Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Ukuran KAP dan Kompleksitas Operasi berpengaruh parsial terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 8 | Fariz Amri Ramdhani, Rahmasari Fahria, & Retnasari (2020) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1 = Ukuran Perusahaan - X2 = <i>Leverage</i> - X3= <i>Audit Tenure</i> - X4 = Jenis Industri - X5 = Kompleksitas Operasi Perusahaan - Y = <i>Audit Delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. - <i>Leverage</i>, <i>audit tenure</i>, jenis industri, kompleksitas operasi |

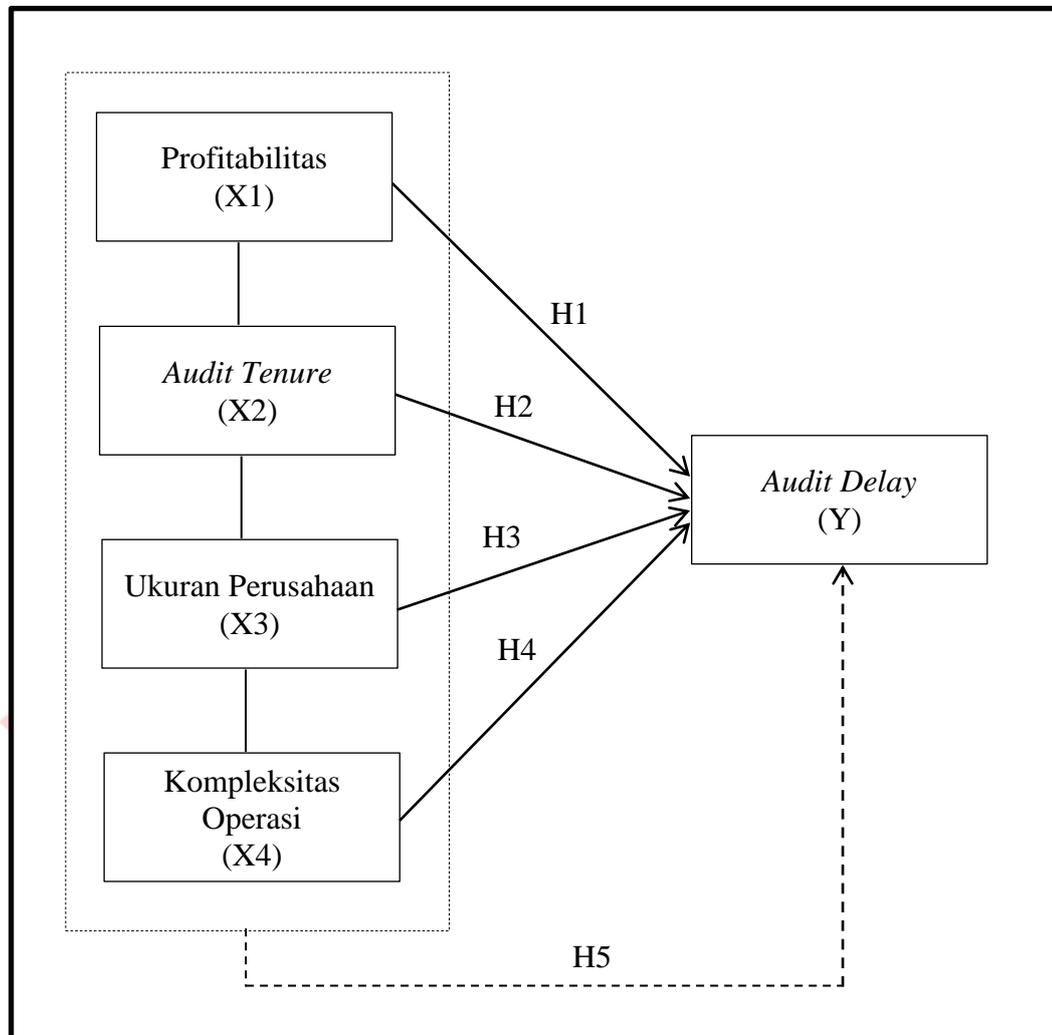
| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | | <p>perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, <i>audit tenure</i>, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 9 | Dinda Masyta Triana Putri, Gagaring Pagalung, Grace T. Pontoh (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> | <p>- X1= Ukuran Perusahaan</p> <p>- X2= Leverage</p> <p>- X3= Profitabilitas</p> <p>- X4= Ukuran KAP</p> <p>- Y= Audit Delay</p> | <p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| 10 | Dita Lailatun Ni'mah & Ni Nyoman Alit Triani (2021) | Pengaruh Variabel Profitabilitas, <i>Size, Inherent Risk</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Audit Changes</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | <ul style="list-style-type: none"> - X1 = Profitabilitas Perusahaan (<i>Size</i>) - X2 = Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - X3 = <i>Inherent Risk</i> - X4 = Pertumbuhan Perusahaan - X5 = <i>Audit Changes</i> - Y = <i>Audit Report Lag</i> | <i>Size</i> dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi keterlambatan dalam laporan audit, sedangkan variabel profitabilitas, <i>inherent risk</i> , dan <i>audit changes</i> tidak ada pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
|----|---|---|--|---|

C. Kerangka Pemikiran

Hipotesis pola pikir penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Dibuat Oleh Penulis Sendiri

Keterangan:

X1: Profitabilitas

X2: *Audit Tenure*

X3: Ukuran Perusahaan

X4: Kompleksitas Operasi

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

- H2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H5: Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Secara Bersama-Sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*

D. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis ini merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara untuk tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan hasil penelitian yang terdahulu. Berikut rumus hipotesis yang telah disusun peneliti:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Handoyo & Maulana dalam (2019) mengatakan bahwa isi dari suatu laporan keuangan akan mempengaruhi penyampaiannya, khususnya pada bagian isi yang memuat informasi laba perusahaan. Karena laba perusahaan yang besar merupakan suatu sinyal *good news* yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada para pihak berkepentingan, sehingga pastinya perusahaan akan memiliki motivasi agar penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan secepatnya. Dengan terdengarnya informasi mengenai laba yang memuaskan dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan akan mempengaruhi bagaimana reaksi para pihak tersebut, terlebih lagi pada pelaku pasar modal yang sangat memperhatikan kenaikan dan

penurunan laba dalam membuat keputusan investasinya. Dalam hasil penelitian Berkah Murdiono (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga tinggi dan rendahnya tingkat profitabilitas akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Begitu pula dalam jurnal (Putri et al., 2021) menuliskan hasil atau kesimpulannya bahwa profitabilitas akan mempengaruhi rentang *audit delay*, semakin besar nilai pada profitabilitas, maka akan semakin pendek *audit delay*.

(Muttaqi, 2019) Dengan hasil penelitiannya berupa tidak adanya pengaruh signifikan antara *profitabilitas* dengan *audit delay*, dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun rendah harus tetap mematuhi peraturan yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, tingkat profitabilitas yang rendah biasanya akan membuat auditor melakukan perluasan area audit yang akan memakan waktu audit lebih lama, sehingga terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan yang memungkinkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, maka pengajuan hipotesis akan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Semakin lamanya *audit tenure* juga dapat memberikan keuntungan bagi auditor dan perusahaan itu sendiri, karena auditor akan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai kliennya yang akan mempermudah untuk mendeteksi resiko, dan membantu dalam membuat perencanaan audit yang efektif dan efisien (Mulyadi, 2020). Auditor yang memahami lingkup bisnis *client* dengan baik, maka akan membantu auditor menerapkan program audit yang akan mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, hal ini didukung adanya perencanaan yang matang dan tepat oleh auditor. Sehingga, akan berdampak pada kecepatan waktu penyelesaian audit dan ketepatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Akan berbeda halnya dengan auditor yang baru melakukan hubungan auditnya dengan suatu perusahaan, karena adanya batasan waktu, maka waktu bagi auditor untuk memahami bisnis klien juga tidak banyak, perencanaan audit yang betul-betul tepat untuk bisnis klien pun dapat terpengaruhi. Oleh karena itu, semakin lama *audit tenure* maka dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan atau *auditee* dan juga bagi auditor.

Dalam jurnal penelitian (Rahman & Afifah, 2019) menyatakan bahwa dalam pengujian koefisien determinasi *audit delay* memiliki pengaruh 15,1% terhadap *audit delay* dengan kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* dengan *audit delay*. Menurut Annisa dalam jurnal (Ramdhani et al., 2020) menyatakan bahwa dalam

pengujian parsial ditemukan pengaruh negatif antara *audit tenure* terhadap *audit delay*. Kemudian dalam (Rahman & Afifah, 2019) mengatakan bahwa *audit tenure* yang semakin lama akan membuat auditor tidak bisa menyelesaikan kewajiban penyelesaian proses audit dengan independen dan profesional, karena adanya hubungan istimewa yang dapat terbangun selama hubungan auditor dengan *auditee* terjalin. Padahal terdapat Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang harus melekat dalam diri auditor ketika menjalankan profesinya dan ketika dalam kegiatan pemberian jasa profesionalnya, sehingga apapun yang terjadi auditor wajib menerapkan SPAP tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, maka pengajuan hipotesis akan sebagai berikut:

H2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menjadi dasar untuk menentukan apakah suatu perusahaan masuk ke dalam golongan besar atau kecil. (Darmawan & Widhiyani, 2017) Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapatkan perhatian dari publik, baik itu dari investor maupun pemerintah, sehingga mereka harus dapat memenuhi ekspektasi yang ada (Sumantri et al., 2021). Perhatian yang besar dari publik membuat perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya, oleh karena itu biasanya perusahaan besar akan memiliki

sistem pengendalian internal atau manajemen yang baik, diikuti dengan peningkatannya. Sistem pengendalian internal atau manajemen yang baik ini yang akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkannya, dalam kata lain dengan kinerja yang baik akan berdampak pada hasil kinerja tersebut, salah satu hasilnya yaitu laporan keuangan.

Proses kinerja yang baik akan menghasilkan kualitas pelaporan yang baik pula, seperti berkurangnya risiko salah saji atau kesalahan terkait lainnya. Risiko yang semakin kecil akan membuat proses audit menjadi lebih singkat, sehingga *audit delay* akan semakin pendek. Hal tersebut didukung dengan kesimpulan hasil penelitian (Ni'mah & Triani, 2021; Ramdhani et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, sehingga semakin besar ukuran perusahaan diikuti dengan *audit delay* yang semakin kecil atau pendek.

Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, maka pengajuan hipotesis akan sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Dalam jurnal (Murdiono, 2017; Ramdhani et al., 2020) disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Alasan dari kesimpulan tersebut yaitu dikarenakan ketika seorang auditor akan melakukan kegiatan

audit, maka auditor telah membuat perencanaan matang sesuai dengan keadaan bisnis dari klien yang akan membantu auditor agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik berdasarkan kalkulasi waktu yang telah dilakukan. Perencanaan yang matang tersebut diikuti dengan program audit yang mengandung petunjuk pelaksanaan dalam menghadapi dan menuntaskan setiap risiko yang terdapat dalam bisnis klien. Setiap perencanaan audit, auditor akan membuat perencanaan waktu, agar audit dilakukan berdasarkan dengan kalkulasi waktu yang ada dan terhindar dari keterlambatan.

(Darmawan & Widhiyani, 2017) kompleksitas operasi perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah anak perusahaannya ini memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin rumit informasi yang terdapat dalam perusahaan tersebut, dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi dalam proses auditnya agar bukti, data, atau informasi yang memadai yang mendukung kegiatan audit dapat terkumpul. Dibutuhkan waktu yang lama, karena proses audit akan dilakukan bertahap dari anak perusahaan barulah kemudian proses audit akan masuk ke dalam lingkup perusahaan induk. Adanya tahapan-tahapan yang lebih panjang ini yang dapat mempengaruhi lamanya waktu audit. Terbukti dalam kesimpulan jurnal (Muttaqi, 2019) kompleksitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*

dan juga dalam jurnal (Darmawan & Widhiyani, 2017) kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*, maka pengajuan hipotesis akan sebagai berikut:

H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

5. Pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Secara Bersama-Sama terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa profitabilitas, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Maka pengajuan hipotesis akan dibuat yaitu:

H5: Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Secara Bersama-Sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatori kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan sebab-akibat satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Darwin et al., 2021, p. 9). Penelitian ini juga akan menguji dan membuktikan hipotesis yang terkait antara variabel *independent* yaitu profitabilitas, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi terhadap variabel *dependent* yaitu *audit delay* yang kemudian akan ditarik kesimpulan atas temuan-temuan dari dilakukannya penelitian. Penelitian ini memiliki karakteristik berupa *purposiveness*, dikarenakan adanya perumusan tujuan yang terfokus dan relevan terhadap masalah yang sedang dihadapi, *objectivity*, dikarenakan penelitian ini didasarkan pada fakta dan objektivitas, dan juga *parsimony*, dikarenakan penelitian menggunakan lebih dari satu variabel yang dapat diinterpretasikan (Darwin et al., 2021, p. 12).

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Peneliti

memilih perusahaan yang tergabung ke dalam LQ45, dikarenakan perusahaan tersebut biasanya memiliki perhatian lebih dari para pelaku di pasar modal, dimana perusahaan-perusahaan tersebut akan dinilai setiap 6 (enam) bulan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan data-data yang ada, maka dalam penelitian ini datanya akan termasuk ke dalam jenis data kuantitatif, yaitu data yang berfokus dan dijelaskan pada angka-angka pasti yang nantinya akan di olah secara statistik. Data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada periode 2018-2020.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, dimana data diambil dari pihak lain. Data diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses website www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga mengambil data dari beberapa jurnal dan buku yang telah diterbitkan.

D. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dalam penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017, p. 91) yaitu suatu objek atau juga subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi

yang akan digunakan yaitu semua perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut.

Sampel adalah sebagian dari adanya suatu populasi (Sugiyono, 2017, p. 91) yang akan menggambarkan atau mewakili suatu populasi, dimana berarti setiap unit populasi haruslah memiliki peluang agar unit dapat terambil, serta sampel menjadi penduga populasi sebagai bentuk kecil dari populasi (Roflin et al., 2021, p. 11). Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik *non-probability sampling*, dimana metode ini akan berfokus pada karakteristik yang telah ditentukan pada populasi dengan maksud untuk membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Akan ada sampel yang tidak terpilih karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti.

Berikut adalah kriteria yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode 2018, 2019, 2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan selama periode 2018, 2019, 2020.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP atau menyampaikan laporan auditor independennya selama periode 2018, 2019, 2020 secara berturut-turut.

4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018, 2019, 2020.

Tabel III. 1

Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Pelanggaran Kriteria | Jumlah |
|--|--|----------------------|-----------|
| 1 | Perusahaan yang Terdaftar ke Dalam LQ45 selama periode 2018, 2019, 2020. | - | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode 2018, 2019, 2020 secara berturut-turut. | (15) | 30 |
| 3 | Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan selama periode 2018, 2019, 2020. | (4) | 26 |
| 4 | Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP atau menyampaikan laporan auditor independen selama periode 2018, 2019, 2020. | - | 26 |
| 5 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018, 2019, 2020. | (2) | 24 |
| Jumlah Sampel | | | 24 |
| Periode Penelitian | | | 3 |
| Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian | | | 72 |

Sumber: BEI, data diolah 2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang tergolong sebagai data sekunder ini akan menggunakan laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange* atau www.idx.co.id dan juga dari website resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumentasi, dimana laporan keuangan dari perusahaan yang termasuk ke dalam sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu akan menjadi dasar observasi. Peneliti juga akan mengunjungi web termasuk website resmi perusahaan untuk melengkapi setiap data yang diperlukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Telaah literatur, baik yang berasal dari buku, maupun jurnal juga dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data terkait dengan penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (*variable dependent*) dan juga variabel independen (*variable independent*). Variabel yang termasuk ke dalam variabel dependen yaitu *audit delay*, sedangkan variabel yang termasuk ke dalam variabel independen yaitu profitabilitas, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi. Berikut uraian dari variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (*variable dependent*) atau biasa juga dikenal dengan variabel terikat, variabel output. Variabel ini yang akan menjadi

akibat dari adanya pengaruh variabel independen. Setiap perubahan yang terjadi dalam variabel independen akan direspon oleh variabel dependen ini, oleh karena itu variabel dependen akan bergantung pada variabel independen. Variabel yang akan berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay*, yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. *Audit delay* akan diukur dari tanggal tutup buku atau tanggal pada laporan suatu perusahaan sampai pada tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Perhitungan dalam *audit delay* akan membuat variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

Keterangan:

Audit Delay : Rentang waktu dari tanggal tahun tutup buku berakhirnya sampai dengan tanggal diterbitkannya suatu laporan audit.

Tanggal Laporan Audit : Tanggal penerbitan atau penandatanganan laporan audit independen.

Tanggal Laporan : Tanggal berakhirnya periode akuntansi atau tanggal tahun tutup buku.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau juga dapat disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang setiap perubahannya akan memiliki

kemungkinan mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Pengaruh yang diciptakan oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen ini dapat menciptakan pengaruh negatif ataupun positif terhadap variabel independen. Perubahan pada variabel bebas ini juga memiliki kemungkinan untuk tidak memberikan pengaruh pada variabel terikatnya, sehingga dibutuhkan pengujian-pengujian untuk dapat membuat kesimpulan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut akan diuraikan variabel-variabel independen yang akan digunakan peneliti:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu nilai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mendapatkan labanya dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Diana, 2018) Rasio profitabilitas akan berkaitan dengan kelangsungan dari hidup perusahaan, dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya, termasuk nilai penjualan dalam suatu periode. Peneliti akan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas melalui pengukuran *Return on Asset (ROA)*, dengan rumus sebagai berikut (Ni'mah & Triani, 2021):

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva}$$

Keterangan:

ROA : Kemampuan menghasilkan laba bersih melalui kontribusi aset yang dimiliki.

EAT : Kelebihan pendapat atau laba setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Total Aktiva : Total seluruh aset dan aktiva.

Hubungan yang terjadi antara profitabilitas dengan *audit delay* yaitu adanya kemungkinan bahwa semakin besar nilai yang dihasilkan dalam rasio ini, maka proses audit yang dilakukan akan memakan waktu yang semakin pendek, sehingga *audit delay* tidak akan panjang. Hal tersebut dikarenakan rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan bagaimana perusahaan memanfaatkan setiap sumber dayanya untuk menghasilkan setiap labanya, semakin baik kinerja yang diciptakan oleh manajemen dalam memanfaatkan sumber daya, maka akan menghasilkan laba yang semakin baik pula. ROA yang baik, maka akan membuat proses *income smoothing* tidak perlu dilakukan atau jika dilakukan tidak memakan waktu yang panjang, sehingga auditor tidak perlu untuk memperluas ruang lingkup auditnya dan proses audit akan lebih cepat untuk diselesaikan. Selain itu, rasio profitabilitas yang baik merupakan *good news* yang memotivasi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit kepada para pemangku kepentingan, terlebih lagi kepada para investor.

b. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan lamanya waktu auditor yang sama memberikan jasanya auditnya kepadanya suatu perusahaan secara konsisten atau berturut-turut (Effendi & Ulhaq, 2021). *Audit tenure* menunjukkan lamanya perikatan audit yang terjalin antara auditor dengan *auditee*. Dalam penelitian ini, maka *audit tenure* akan diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor dari KAP yang sama dengan pihak *auditee* atau klien. Dimana tahun pertama akan dimulai dengan angka 1 (satu) dan akan ditambah satu untuk setiap tahun berikutnya. Peneliti akan dapat melihat data yang berhubungan dengan *audit tenure* ini dengan melihat informasi yang tercantum dalam laporan auditor independen yang disampaikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam website www.idx.co.id.

Hubungan antara *audit tenure* dengan *audit delay*, yaitu adanya kemungkinan bahwa semakin lamanya masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan yang berperan sebagai *auditee*, maka proses audit yang dilakukan akan semakin pendek. Hal tersebut dikarenakan auditor telah mengenal dengan baik *auditeenya*, sehingga auditor dapat merencanakan perencanaan audit yang matang sehingga pelaksanaan audit dapat berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian berdampak pada lamanya penyelesaian audit yang memakan waktu lebih pendek. Auditor

yang menjalin perikatan yang lama, maka akan membuat ia memahami dengan baik setiap celah, peluang, dan risiko yang terdapat pada klien yang akan di auditnya, sehingga audit dapat dilakukan lebih cepat. Audit yang lebih cepat, maka membuat rentang waktu penyelesaian audit (*audit delay*) semakin kecil.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau skala yang akan menentukan ke dalam golongan manakah suatu perusahaan berada, apakah perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori besar, menengah, atau juga kecil, dimana pengukuran ini dapat dilihat melalui total aset perusahaan, besarnya penjualan atau laba, nilai saham, total tenaga kerja, dan pengukuran lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dihitung dengan menggunakan nilai total aset. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan yang akan digunakan oleh peneliti (Murdiono, 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan atau Size} = \text{Log (total aktiva)}$$

Keterangan:

Ukuran Perusahaan : Skala besar kecilnya perusahaan.

Total Aktiva : Total aset perusahaan pada akhir tahun tutup buku.

Hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, yaitu semakin besar perusahaan, maka ia akan semakin mendapat banyak perhatian dari publik, oleh karena itu perusahaan

tersebut harus bisa untuk memenuhi ekspektasi dari para pemegang saham dan juga para investornya. Banyaknya perhatian ini akan membuat perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan setiap aktivitas operasinya. Oleh karena itu, biasanya perusahaan dengan skala yang besar akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Semakin baiknya kinerja maka semakin baik pula hasil yang diperoleh dari kinerja tersebut, termasuk juga laporan keuangan sebagai bagian dari hasil dari manajemen. Laporan keuangan yang baik akan minim dari risiko salah saji dan juga kesalahan lainnya, sehingga proses audit akan menjadi lebih singkat.

d. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan yaitu akibat yang ditunjukkan secara langsung, karena adanya pembentukan unit atau departemen yang kemudian juga dilakukan pembagian tugas kerja kepada pekerja dalam tiap unit organisasi perusahaan yang berfokus pada perbedaan jumlah unit secara nyata, dimana pembentukan dan pembagian ini akan menimbulkan hubungan kerjasama antara satu unit dengan lainnya yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini kompleksitas operasi akan dihitung berdasarkan kepemilikan anak perusahaan. Maka rumus yang akan digunakan

peneliti untuk mengukur kompleksitas operasi ini yaitu (Ramdhani et al., 2020):

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \sum \text{Anak Perusahaan}$$

Keterangan:

Kompleksitas Operasi : Akibat pemisahan tugas dan pembentukan suatu departemen.

\sum Anak Perusahaan : Total anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu entitas.

Hubungan yang tercipta antara kompleksitas operasi dengan *audit delay* yaitu semakin banyaknya anak perusahaan, maka akan semakin kompleks pula operasi perusahaan. Semakin banyaknya anak perusahaan, maka akan semakin banyak pula data dan bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor, artinya semakin luas ruang lingkup yang harus di audit oleh seorang auditor. Semakin luasnya ruang lingkup ini akan mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya, hal ini berarti *audit delay* akan semakin panjang.

Tabel III. 2

Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|---------------------------|---|-------|
| 1 | <i>Audit Delay</i> (Y) | <i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan | Rasio |

| | | | |
|---|-----------------------------|--|----------|
| 2 | Profitabilitas (X1) | $ROA = \frac{EAT}{Total\ Aktiva}$ | Rasio |
| 3 | <i>Audit Tenure</i> (X2) | Tahun pertama perikatan diberi angka 1 (satu) dan ditambah 1 (satu) pada tahun-tahun berikutnya. | Interval |
| 4 | Ukuran Perusahaan (X3) | Ukuran Perusahaan = Log (total aktiva) | Rasio |
| 5 | Kompleksitas Operasi (X4) | Kompleksitas Operasi = \sum Anak Perusahaan | Rasio |

Sumber: Olahan Sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengujian terkait, peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi atau perangkat lunak yang bernama *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0. Data yang telah terkumpul, kemudian akan dilakukan proses pengolahan dan analisis data, sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan data secara umum, guna menentukan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Dalam tabel *Descriptive Statics* ini akan memberikan informasi terkait ukuran pusat data yang terdiri atas rata-rata (*mean*), median dan modus (*mode*), ukuran Penyebaran untuk mendeskripsikan jauhnya penyebaran data dari ukuran pusat yang terpilih yang terdiri atas variansi (*variance*), standar deviasi, dan

jangkauan (*range*), kemiringan (*skewness*), jika data terdistribusi normal maka akan berbentuk simetris, dan kemencengan (*kurtosis*) sebagai petunjuk menyebar atau tidaknya data terhadap ukuran pusatnya (Pramesti, 2018, pp. 11–12). Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari dilakukannya pengujian normalitas data ini yaitu untuk melihat apakah distribusi dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Distribusi yang normal, maka menandakan model regresi yang baik dan guna untuk menghindari adanya bias yang terjadi dalam analisis data (Ramadhayanti, 2019, p. 147). Uji statistik yang akan digunakan oleh peneliti untuk menguji normalitas data ini yaitu uji statistik non parametric *One Kolmogorov Smirnov* atau *1-Sample K-S*. Dapat dikatakan normal jika nilai pada *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 ($>0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian multikolinearitas data ini yaitu untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar setiap variabel independen atau bebas. Jika tidak terdapat

korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya, maka hal ini menandakan model regresi yang baik. Peneliti akan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients* untuk mendeteksi multikolinearitas data. Dikatakan bebas dari multikolinearitas bila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10). Nilai VIF biasanya sama, tetapi untuk beberapa kasus nilai VIF tidak sama, hal tersebut tidak menjadi masalah (Ramadhayanti, 2019, p. 140).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ini yang akan menunjukkan bahwa suatu variansi dari variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika tidak terjadi variansi yang berbeda atau variansi tetap, maka hal itu menandakan terjadi homokedastisitas. Terjadinya homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas ini yang akan menunjukkan bahwa model regresi sudah baik. Peneliti akan menggunakan grafik *ScatterPlot* untuk melihat apakah data terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas, jika pola titik-titik pada grafik *ScatterPlot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan titik-titik tersebar secara acak atau tidak membentuk pola yang teratur (Ramadhayanti, 2019, p. 147). Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola yang teratur, maka dapat dikatakan bahwa terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan pengujian autokorelasi data ini yaitu untuk melihat apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ yang terdapat dalam persamaan regresi linear. Jika terdapat korelasi yang berarti terdapat masalah autokorelasi, dimana autokorelasi seharusnya tidak terjadi untuk menandakan bahwa model regresi sudah baik. Peneliti akan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai pada *Durbin-Watson* lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-du$ ($du < d < 4-du$) (Ghozali, 2018, p. 112). Nilai du didapatkan dari table *Durbin-Watson*, dengan melihat jumlah n dan jumlah variabel bebas (k).

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Tujuan dari dilakukannya pengujian parsial T ini yaitu untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, maka peneliti akan melihat nilai *sig*. Jika nilai *sig* kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis dapat diterima.

b. Uji F Simultan

Tujuan dari dilakukannya pengujian F simultan ini yaitu untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Peneliti akan melihat nilai *sig*, jika nilai *sig* kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis dapat diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Sedangkan jika nilai *sig* lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka hipotesis akan ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *R² Square* untuk melihat sejauh mana kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independennya. Jika nilai pada *R² Square* mendekati 1, maka menandakan variabel independen dapat menerangkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai pada *R² Square* mendekati 0, maka menandakan variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk dapat menerangkan variabel dependennya.

d. Regresi Linear Berganda

Pada pengujian ini akan mengukur dan melihat pengaruh dari lebih dari 1 (satu) variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Model persamaan regresi linear berganda

yang akan digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X1 : Profitabilitas

X2 : *Audit Tenure*

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Kompleksitas Operasi

α : Konstanta

e : Standar Error

